

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa hasil analisis korelasi variabel empati dengan perilaku prososial diperoleh korelasi sebesar 0.318 dengan taraf signifikansi $p = 0.003$ ($p < 0.05$), yang artinya $p < 0.05$ yang berarti terdapat korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara empati dengan perilaku prososial, yang artinya semakin positif empati seseorang, maka semakin positif pula perilaku prososial nya. Begitupula sebaliknya jika semakin negatif empati, maka semakin negatif pula perilaku prososial nya. Pada penelitian terhadap 86 responden menghasilkan sebagian besar subjek memiliki tingkat perilaku prososial dalam kategori tinggi, dan sebagian besar subjek memiliki tingkat empati dalam kategori sedang. Kemudian juga menghasilkan nilai sumbangan efektif variabel empati dan perilaku prososial atau dikenal sebagai hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.101 atau 10.1% , sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, yaitu sebesar 89.9%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, subjek akan terus mempertahankan empati yang dimilikinya agar dapat meningkatkan perilaku prososial dari dalam dirinya, yang terlihat dengan cara lebih peka terhadap orang-orang dilingkungan sekitarnya, kemudian dapat melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, serta dengan begitu dapat menunjukkan kepeduliannya terhadap individu lain yang membutuhkan bantuan yang dijumpainya dimanapun dia berada. Kemudian bagi subjek yang masih memiliki empati yang sedang bisa lebih ditingkatkan lagi kepekaannya, dan untuk yang masih memiliki empati yang rendah bisa lebih terbuka dengan lingkungan sekitar agar rasa empati didalam dirinya bisa muncul secara perlahan dan kemudian nantinya bisa untuk di kembangkan. Lalu untuk subjek yang masih memiliki perilaku prososial yang sedang bisa lebih ditingkatkan agar bisa lebih baik dan lebih berguna untuk bisa memberikan manfaat bagi orang lain. Lalu untuk subjek yang memiliki perilaku prososial yang rendah bisa belajar untuk memberikan sesuatu tindakan yang bermanfaat bagi orang lain secara bertahan, agar kedepannya bisa lebih sering melakukan tindakan yang bermanfaat bagi orang lain.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya alangkah lebih baiknya jika dalam pembuatan pernyataan pada skala penelitian khususnya skala perilaku prososial bisa lebih banyak untuk membaca referensi. Bagi peneliti selanjutnya alangkah lebih baiknya jika dalam pembuatan pernyataan pada skala penelitian khususnya skala perilaku prososial bisa lebih banyak untuk membaca referensi dari beberapa tokoh agar bisa memodifikasi menggunakan pernyataan dari tokoh perilaku prososial tersebut. Dikarenakan tokoh yang memuat skala asli untuk skala perilaku prososial masih sangat jarang dan sulit untuk ditemui. Kemudian bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti perilaku prososial, agar lebih mencari referensi dalam jangkauan yang lebih luas lagi, dengan mengaitkan pula faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku prososial. Kemudian dalam pengambilan data dilapangan bisa dengan lebih memantau subjek responden dalam pengisian skala, dikarenakan untuk bisa lebih efisiensi waktu, dan perlunya pemantauan secara rutin apakah jumlah responden yang mengisi skala sudah memenuhi jumlah yang telah kita tetapkan. Lalu dalam perizinan ditempat penelitian bisa dilakukan perizinan dengan lebih awal atau jauh-jauh hari dari hari pengambilan data, agar dalam pengambilan data tersebut jaraknya tidak terlalu berdekatan, sehingga sisa waktu lainnya bisa dipergunakan untuk melakukan persiapan lainnya sebelum dilakukan penyebaran skala.